

Efektivitas Mengenal Huruf Vokal Menggunakan Media Pembelajaran *Pin Activity* Pada Anak Tunagrahita Ringan

Desmia Rahmadani¹, Kasiyati²

Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: (rahmadanidesmia@gmail.com)

Kata kunci:

Mengenal Huruf;
Media *pin activity*;
Anak Tunagrahita

ABSTRACT

The research aims to show the effectiveness or not of the effectiveness of the media used, namely pin activity media to improve the ability to recognize letters in children. In this study, this type of experimental research was used in the form of Single Subject Research (SSR) using an A-B-A design. analysis technique using graphic visual analysis. The data analysis was carried out in 17 meetings, where in these three conditions, namely the baseline (A1), the results obtained were as follows: 30%, 30%, 20%, 20%, 20%. In the baseline conditions, treatment or intervention (B) obtained data with percentages, namely: 80%, 70%, 80%, 90%, 100%, 100%, 100%. Finally, in the baseline condition (A2), obtain data with percentages, namely: 90%, 80%, 100%, 100%. From the results of the above study, it was shown that there was an increase in children with mild mental retardation in recognizing vowels using pin activity media at SLBN 1 Painan.

ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan keefektifan atau tidaknya keefektifitasan media yang digunakan yaitu media pin activity untuk meningkatkan kemampuan mengenaal huruf pada anak. pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B-A. teknik analisis menggunakan analisis visual grafik. Pada analisis data yang dilakukan sebanyak 17 kali pertemuan, dimana didalam tiga kondisi ini yaitu baseline (A1) memperoleh hasil dengan presentasemya yaitu : 30%,30%,20%,20%,20%. Pada kondisi baseline perlakuan atau intervensi (B) memperoleh data dengan presentasemya yaitu : 80%,70%,80%,90%,100%,100%,100%. Terakhir pada kondisi baseline (A2) memperoleh data dengan presentasemya yaitu :90%, 80%,100%,100%. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan pada anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf vokal menggunakan media *pin activity* di SLBN 1 Painan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Langkah pertama dalam membangun manusia yang baik, berkualitas, dan mampu menyalurkan segala kemampuan fisik, mental, intelektual, dan sosial adalah pendidikan. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk mereka yang Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kondisi yang berbeda dengan anak lainnya disebut memiliki kebutuhan khusus.

Anak tunagrahita merupakan salah satu kategori anak yang memiliki kebutuhan khusus. Gangguan kecerdasan atau kecerdasan di bawah rata-rata menjadi ciri anak tunagrahita. Selain itu, anak dengan gangguan perilaku adaptif dan kecerdasan rendah juga menunjukkan keterbelakangan mental, suatu kondisi yang kompleks. Menurut kemampuannya, penyandang retardasi mental dapat dibagi

menjadi tiga kategori: retardasi mental ringan memiliki IQ antara 50 dan 70, retardasi mental sedang memiliki IQ antara 30 dan 50, dan retardasi mental berat memiliki IQ kurang dari 30. Menurut Menurut Luok & Sukoco (2016), penyandang retardasi mental ringan juga memiliki kemampuan berbicara namun kekurangan kosa kata. Walaupun anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan yang rendah, namun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk mengembangkan kemampuannya. Salah satu kemampuan tersebut adalah membaca, yang merupakan keterampilan kognitif yang membantu anak berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah. Anak tunagrahita terlebih dahulu harus dapat mengenal huruf sebelum dapat membaca ke tahap membaca.

Huruf adalah simbol suara atau sistem komunikasi individu yang menggunakan sarana visual konvensional. Ada banyak jenis huruf, dan vokal adalah salah satunya (Firzad, 2015). Vokal adalah bunyi dalam bahasa yang aliran udaranya tidak terhalang dan kualitasnya ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: bentuk bibir dan tinggi rendahnya posisi lidah dalam kaitannya dengan pembentukan vokal itu sendiri (Oktaviani, Sumekar, & Zulmiyetri, 2015). Huruf [a], [i], [u], [e], dan [o] membentuk huruf vokal yang disebut juga huruf bunyi (Anggraini, 2012). Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan belajar yang kreatif dan inovatif kepada siswa agar dapat memahami materi secara efektif dan mengembangkan kemampuan mengenal huruf vokal

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLBN 1 Painan. Terdapat anak tunagrahita kelas III, penulis mengamati proses pembelajaran, dimana dalam kelas tersebut terdapat dua orang anak tunagrahita ringan. Pada saat penulis mengamati anak sedang belajar Bahasa Indonesia yaitu membaca dengan kata bergambar dan melengkapi huruf yang hilang pada kata tersebut. Setelah penulis mengamati terdapat satu orang anak yang tidak mengenal huruf vokal, disaat anak diminta untuk melengkapi huruf vokal yang hilang anak tidak dapat menuliskan dengan benar.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan. Saat penulis menunjukkan huruf abjad a-z secara berurutan anak belum mampu menyebutkannya dengan benar, masih ada beberapa huruf yang tidak anak ketahui yaitu a,i,u,e,o, seperti ketika disuruh menunjuk huruf [i] anak menunjuk huruf [e], ketika disuruh menunjuk huruf [e] anak menunjuk huruf [o], ketika anak disuruh menunjuk huruf [a] anak bisa menunjuk huruf [a]. ketika anak disuruh menunjuk huruf [u] anak menunjuk huruf [a], ketika anak disuruh menunjuk huruf [o] anak menunjuk huruf [i].

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif sehingga bisa menarik perhatian anak untuk semangat belajar. Media merupakan sebuah perangkat yang dapat digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran baik itu berbentuk audio, visual, maupun multi media. Media yang digunakan dirancang secara menarik dan dapat melibatkan anak berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam belajar dan dapat menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi. Salah satu media yang akan digunakan peneliti adalah media *pin activity*. sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yang tidak dapat berfikir secara abstrak dan memiliki daya ingat yang kuat maka dari itu media yang cocok untuk karakteristik anak yang salah satunya media *Pin activity* yang merupakan aktivitas belajar dengan menggunakan media yang berupa jepitan baju yang mana setiap jepitan terdapat huruf yang dilekatkan dibagian tengah jepitan.

Metode

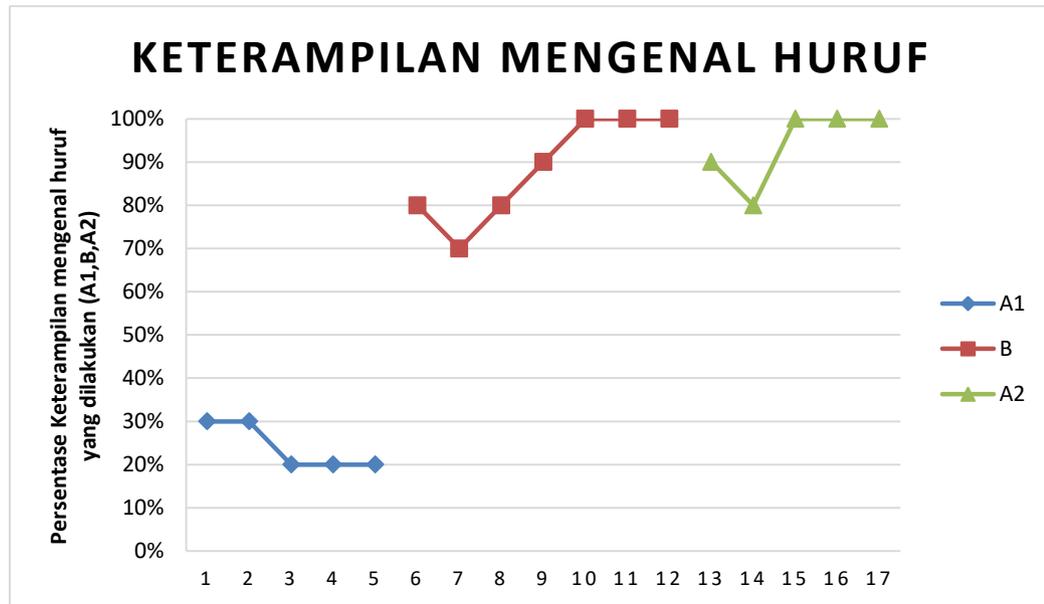
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A, baseline (A1) saat belum diberikan perlakuan, interensi (B) saat dilakukan perlakuan dan baseline (A2) setelah diberikan perlakuan. Didalam penelitian ini ada dua variable yaitu variable terikat dan variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini yaitu mengenal huruf sementara variable bebasnya media pin activity. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu anak tunagrahita ringan kelas 3 berjenis kelamin laki-laki di SLBN 1 Painan.

Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk instrument dan evaluasi. Jika anak benar maka diberikan poin 1 dan jika anak salah maka diberikan poin 0. Pada penelitian ini jenis pengukurannya dalam bentuk presentase, jumlah skor benar yang didapat anak dibagi dengan jumlah skor keseluruhan kemudian dikali dengan 100%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini guna dirancang untuk menguji apakah media pin activity dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Vokal pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument guna untuk menilai hasil kemampuan anak berdasarkan instrument jika anak benar akan diberi nilai 1 dan jika anak salah akan diberi nilai 0. Penelitian ini dilakukan sebanyak 17 kali pertemuan dalam tiga tahapan yaitu baseline (A1), interensi (B) dan baseline (A2). Pada kondisi baseline (A1) disat sebelum diberikan interVensi selama lima kali pertemuan, anak memperoleh hasil 30, 30, 20, 20, 20 dengan presentase 30%, 30%, 20%, 20%, 20%. Lalu pada intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan hasilnya 80, 70, 80, 90, 100, 100, 100 dengan presentasenya 80%, 70%, 90%, 100%, 100%, 100%, 100%. Dan selanjudnya pada baseline(A2) setelah diberikan perlakuan anak memperoleh hasil 90, 80, 100, 100, 100 dengan presentasenya 90%, 80%, 100%, 100%, 100%.

Berdasarkan perolehan hasil dari tahap-tahapan dapat dilihat hasil kemampuan mengenal huruf pada anak meningkat setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Dapat dilihat dengan jelas pada grafik dibawah ini :



Grafik 1. Rekapitulasi Meningkatkan kemampuan mengenal huruf dalam kondisi baseline(A1), perlakuan (B) dan baseline (A2)

Seperti yang dapat dilihat pada grafik diatas, pada baseline (A1) yang dilakukan selama lima kali pertemuan dan nilai satabil pada pertemuan ke-4 dan ke-5 dengan perolehan nilai 20%. Selanjudnya pada intervensi (B) data stabil pada pertemuan ke -6 dan ke-7 dengan perolehan hasil 100%. Selanjudnya pada baseline (A2) data stabil pada pertemuan ke 16 dan ke- 17 dengan perolehan hasil 100%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat adanya perubahan pada target behavior, pada baseline (A1) yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, interensi (B) dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dan baseline (A2) yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pada estimasi arah tren menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A1) kemampuan anak menurun(-) pada intervensi(B) kemampuan anak meningkat (+) dan pada baseline (A2) kemampuan anak juga meningkat(+). Berdasarkan kecendrungan arah pada kondiasi baseline (A1) memperoleh mean level 24, batas atas 26,25%, batas bawah 21,75%, rentang stabilitas 4,5 dan dengan presentasenya 0% (tidak stabil). Selanjudnya pada kondisi intervensi(B) memperoleh mean 88,57, batas atas 96,07%, batas bawah 81,07 %, rentang stabilitasnya 15 dan dengan presentase 14,28%(tidak stabil), kemudian pada Baseline (A2) mean level 98, batas atas 101,5 %, batas bawah 86,5%, rentang stabilitas 15 dan kemudian presentasenya 80% (tidak stabil).

Tabel 1. Analisis dalam kondisi kecendrungan stabilitas

No	Kecendrungan stabilitas	Kondisi		
		A1	B	A2
1	Rentang stabilitas	4,5	15	15
2	Mean level	24	88,57	98

3	Batas atas	26,25	96,07	101,5
4	Batas bawah	21,75	81,07	86,5
5	Presentase	0%	14,28%	80%

Pada penelitian ini ada beberapa data yang diperoleh dengan ketentuan panjang pada kondisi ini baseline (A1) adalah 5. Pada intervensi (B) adalah 7 dan saat baseline (A2) selama 5. Selanjutnya pada estimasi kecenderungan arah kondisi baseline (A1) yang mengalami penurunan (-), dan pada kondisi intervensi (B) mengalami peningkatan(+) dan pada baseline (A2) mengalami peningkatan (+). Pada kondisi kecenderungan stabilitas baseline (A1) 0%, pada intervensi (B) 14,28% dan pada baseline (A2) 80% memperoleh hasil yang tidak stabil. Selanjutnya kecenderungan jejak data pada kondisi baseline (A1) mengalami penurunan (-) dan pada kondisi intervensi (B) mengalami peningkatan (+) dan yang terakhir pada kondisi baseline (A2) juga mengalami peningkatan (+) dengan stabilitas level rentang pada baseline (A1) 30-20, intervensi (B) 80-100 dan baseline (A2) 90-100. Terakhir perubahan level pada kondisi baseline (A1) 30-20= 10 mengalami peningkatan (+) pada kondisi intervensi (B) 100-80= 20 mengalami peningkatan, dan pada baseline (A2) 100-90= 10 juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

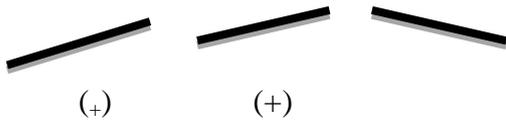
Tabel 2. Analisis dalam kondisi level perubahan

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	5	7	5
2	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan stabilitas	0 % (tidak stabil)	14,28% (tidak stabil)	80% (tidak stabil)
4	Kecenderungan jejak data	 (-)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas rentang	Variabel 30-20	Variabel 80-100	Variabel 90-100
6	Level perubahan	30-20=10 (+)	100-80=20 (+)	100-90=10 (+)

Berdasarkan hasil dari tiap-tiap kondisi, subjek mengalami adanya perubahan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media pin activity pada anak Tunagrahita.

Berdasarkan analisis antar kondisi menunjukkan jumlah variable yang anak dirobah adalah 1. Dengan kecendrungan arah dan efeknya pada baseline (A1) mengalami penurunan, pada kondisi intervensi tahap ini mengalami adanya perubahan dengan adanya peningkatan dan pada kondisi baseline (A2) mengalami peningkatan dengan kecendrungan stabilitas (A1), (B), dan (A2) tidak stabil. Leel perubahan yang terjadi pada kondisi B/A1 60 dan pada kondisi B/A2 adalah 10. Terakhir pada presentase overlap kondisi baseline A1/B adalah 0 % dan pada komdisi A2/B adalah 80 %. Lebih jelas lagi dapat dilihat pda tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis antar kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. jumlah variabel yang dirubah	1
2. Pengaruh kecendrungan arah dan efeknya	
1. Pengaruh kecendrungan stabilitas	Tidak stabil- Tidak Stabil- Tidak Stabil
2. Level perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	80-20=60
b. Level perubahan pada kondisi B/A2	100-90=10
3. Persentase overlap	
a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0%
b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi	80%

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan sebanyak 17 kali pertemuan terdiri dari tiga tahap, yang pertama yaitu *baseline* (A1) sebelum diberikan intervensi atau perlakuan yang dilakukan selama 5 kali, yang kedua yaitu tahap intervensi (B) dimana pada tahap ini adalah pemberian perlakuan kepada anak menggunakan media *pin activity* yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan, dan selanjutnya *baseline* (A2) yaitu dimana kondisi anak setelah diberikan intervensi atau perlakuan yang dilakukan selama 5 kali dengan hasil adanya perubahan kemampuan mengenal huruf pada anak . jenis penelitian menggunakan penelitian SSR dengan menggunakan desain A-B-A yang merupakan teknik penilaian yang menggunakan presentase yang bertujuan untuk mengetahui nilai atau jumlah suatu peristiwa atau

kejadian perilaku yang dibandingkan dengan semua kemungkinan akan terjadi pada suatu peristiwa yang dikaitkan dengan nilai 100% (Sunanto, 2005).

Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan anak Tunagrahita meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan media pin activity. Pin activity merupakan sebuah media atau alat yang berupa jepitan baju yang berbentuk seperti huruf 'A' yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih memudahkan anak mengikuti pembelajaran dan dapat menjadikan motivasi agar anak lebih giat lagi belajar (Amalia, 2020). Lebih lanjut Media jepitan atau media Pin activity merupakan aktivitas belajar yang menggunakan sebuah jepitan baju yang sudah terdapat huruf yang berbeda-beda yang terletak di bagian penjepit, sehingga akan lebih dekat dengan huruf yang sudah ada pada spatula lidah (stik) (Ismail, dkk, 2022).

Peneliti sebelumnya sudah melakukan penelitian menggunakan media Pin activity kemampuan mengenal huruf. Amalia (2020) membuktikan bahwa media Pin activity dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Selain itu media Pin activity jauh lebih efektif dibandingkan metode membaca saja dipapan tulis. Dan selain itu media Pin activity dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan. Pada penelitian ini media Pin activity menggunakan kain flannel yang sudah dilengkapi huruf-huruf. Berdasarkan paparan di atas ini dapat disimpulkan bahwa media Pin activity sebagai media yang bermanfaat untuk anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLBN 1 Painan dapat diketahui bahwa kemampuan anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan mengenal huruf menggunakan media Pin activity dapat meningkatkan dari kemampuan awalnya. Dapat dilihat pada kondisi baseline (A1) anak memperoleh dengan hasil 30%, 30%, 20%, 20%, 20%, dan setelah diberikan perlakuan (B) kemampuan anak meningkat dengan hasil persentasenya 80%, 70%, 80%, 90%, 100%, 100%, 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa media Pin activity dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Daftar Rujukan

- Louk, H., dan Johannes, M. dan rekan mereka Improving General Media in Children with Soft Mental Disabilities' Acquisition of Coordinated Gross Movements, *J. Sports*, vol. 4, tidak. 1, hal. 24-33.
- E. Firzat (2015) Membuat Ilustrasi Buku Pop-Up sebagai Alat Pengenalan Huruf dan Satwa Anak Usia Dini, *J. Arts Education*, vol. 4, tidak. 1, hlm. 56-67.
- Anggraini, Y. (2012). Pemanfaatan Media Langsung Paksa untuk Lebih Mengembangkan Kemampuan Persepsi Vokal bagi Anak Tunarungu (Eksplorasi Mata Pelajaran Tunggal di Kelas 1 SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh), *Guru J. Ilmia*. Luar biasa, vol. 1, tidak. 1, hlm. 211-224.
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa, vol. 1, no. 2, pp. 111-124.
- Sunanto, Juan. (2005). Prolog ke Eksplorasi Subjek Tunggal. Perguruan Tinggi Tsukuba: CRICET.
- Amalia, L (2020). Selanjutnya Kemampuan Mengembangkan Mengenal Huruf-Huruf Berurutan

Melalui Media Pin Action di Taman Kanak-Kanak Kebisingan Afiliasi Dharma Wanita

Oktaviani, T.O. dan dkk (2015). “Mengerjakan Kemampuan Persepsi Huruf Vokal Melalui Strategi Membaca Jari Pada Anak Tunagrahita Kelas II Kelas II SLB N Manggis Ganting Bukittinggi,” J. Ilmia Instruktur. Luar biasa, vol. 4, tidak. 3, hlm. 606-614. Krembung Sidoarjo, hlm. 1-134.